

ABSTRAKSI-ABSTRAK DALAM PROGRESI BENTUK DAN RUANG PADA KARYA SENI LUKIS

Oleh:

Oleh: I Made Bendi Yudha

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: bendiyudhaimade@gmail.com

ABSTRAK

Seni bagi masyarakat Bali adalah bagian dari sebuah persembahan, karena melalui persembahan karya seni akan diperoleh nilai pengabdian yang didalamnya tersurat nilai ketulusan yang berorientasi pada penyerahan diri pada alam. Sikap penyerahan diri ini melahirkan nilai-nilai kebersamaan yang dikenal dengan istilah, *segilik*, *seguluk*, *salunglung sabayantaka*, *paras-paros sarpanaya*. Hingga saat ini, nilai-nilai kebersamaan itu nampaknya telah melekat dalam kehidupan orang Bali serta telah menjadi pranata sosial dalam menata kehidupan masyarakatnya untuk mencapai kesejahteraan lahir maupun batin (*jagaddhita*).

Dalam bidang seni rupa khususnya menyangkut seni ragam hias Ornamen Bali, nilai nilai yang mendasari jiwa masyarakat Bali tetap memberikan warna tersendiri bagi munculnya berbagai keragaman gaya maupun motif yang menghiasi berbagai tempat ibadah, rumah-rumah adat tradisi Bali, serta tempat-tempat rekreasi lainnya baik yang bersifat simbolik maupun estetik. Motif ragam hias pada Ornamen Bali yang sarat dengan nilai simbolis magis, sebagai hasil imajinasi maupun abstraksi oleh seniman terdahulu, adalah sebagai wujud penyerahan diri dan pengabdian yang tulus ikhlas terhadap kebesaran alam sebagai manifestasi Tuhan Yang Esa. Sebagaimana diketahui bahwa persoalan alam dan lingkungan yang terjadi di berbagai belahan dunia saat ini, merupakan persoalan yang sangat krusial, karena fenomena kerusakannya semakin hari semakin kompleks bahkan mencapai titik kulminasi kerawanan yang dapat mengancam keselamatan manusia.

Abstraksi-abstrak dalam progresi ritme, bentuk dan ruang, dimaknai sebagai suatu visualisasi alam semesta yang merupakan olahan dari objek-objek atau gagasan dalam bentuk abstraksi-abstrak, bersumber dari bentuk motif ornamen Bali yang telah mengalami proses pengayaan/stilisasi terhadap bentuk-bentuk yang terdapat di alam. Jadi dalam penciptaan ini wujud serta proses visualisasi karya lebih mengarah pada bentuk-bentuk abstraksi-abstrak melalui pencitraan penuh makna tentang fenomena alam serta lingkungan dengan segala problematika yang dihadapinya. Menyikapi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Bali dewasa ini menyangkut fenomena alam yang terjadi, menjadikan persoalan tersebut sebagai *issue* yang sangat strategis serta menyentuh jiwa pencipta untuk dijadikan *subject matter* penelitian yang inspiratif. Dari persoalan inilah akan dapat melahirkan ide-ide kreatif, kemudian dituangkan ke dalam karya seni lukis melalui elemen-elemen visual beserta nilai estetikanya, kemudian disusun agar dapat merepresentasikan konsep dari segi pewacanaan maupun karya. Adapun pengeksresiannya adalah ke dalam bentuk karya seni lukis dengan melakukan perubahan serta pengembangan bentuk serta teknik, mengarah pada bentuk-bentuk abstraksi-abstrak, kemudian dikolaborasikan dengan medium dan elaborasi teknik kolase secara kreatif dan inovatif, untuk mencapai *uniqueness* dalam suatu karya. Sedangkan di dalam mengartikulasi gagasan/konsep penciptaan, mengacu pada nilai-nilai kekinian yang berorientasi pada nilai pencerahan, bersifat simbolik serta membangkitkan berbagai interpretasi, pencitraan, pemahaman bahkan dapat melahirkan kesadaran baru dalam menyikapi fenomena kehidupan yang terjadi saat ini.

Kata-kata kunci: Seni Lukis, Abstraksi-abstrak, menuju progresi ritme, bentuk dan ruang

ABSTRACTIONS IN THE PROGRESSION OF RHYTHM, FORM AND SPACE ON ART PAINTING WORK

By:

Drs. I Made Bendi Yudha, M. Sn

The Faculty of painting art and design, Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: bendiyudhaimade@gmail.com

Abstract

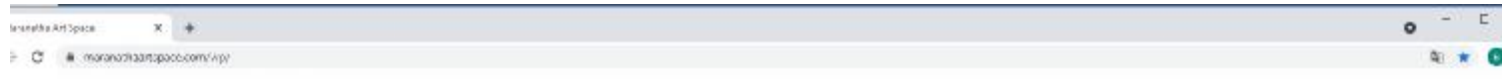
Art for the Bali people is a part of an offering, because through the art of offerings will be obtained the value of devotion in which the expression of the sincerity value oriented is our submission to nature. This self-giving attitude gave birth to the values of togetherness which is known by the term, *segilik*, *seguluk*, *salunglung sabayantaka*, *paras-paros sarpanaya*. Until now, the values of togetherness seem to have been embedded in the Balinese life and has become a social in order to organize the community life especially to achieve the physical and sprititual (*jagaddhita*) welfare.

In the field of arts painting especially the art of Bali ornament concerned , the values of the Balinese people still provide its own color for the emergence of a variety of styles and motifs that decorate various places of worship, Balinese traditional houses, as well as other recreational places either symbolic and esthetic. The motif of ornaments for Balinese Ornaments laden with magical symbolic value, as a result of imagination and abstraction by previous artists, is as a form of self-giving and sincere devotion to the greatness of nature as the manifestation of the God. As is known that the problems of nature and environment occured in various parts of the world today, is a very crucial problem, because the phenomenon of complex damage increasingly even reached the point of culmination of vulnerability that can threaten human safety.

Abstractions in the progression of rhythm, form and space, is interpreted as a visualization of the universe which is the preparation of objects or the idea in the form of abstractions, derived from the form of Balinese ornamental motifs that have undergone the process of stylization of the forms contained in nature. So in this creation the form and process of the visualization of work leads more to the abstract-abstraction forms through the full of imagery phenomena of nature and the environment with all the problems faces. Addressing the problems faced by the people of Bali today concerning the natural phenomenon that occurs, making the issue as a very strategic issue and touch the soul of the creator to be the subject matter of inspiring research. From this problem will be able to produce creative ideas, then poured into the works of painting through visual elements and aesthetic value, and then compiled in order to represent the concept of terms of *pewacanaan* and *kekaryaan*. The expression is in the form of painting by changing and developing forms and techniques, leading to abstractions forms, then collaborating with creative and innovative medium and elaboration of collage techniques to achieve uniqueness in a work. While in articulating the idea / concept of creation, referring to the values of contemporary-oriented value of enlightenment, are symbolic and generate a variety of interpretations, images, understandings and even can give birth to a new awareness in addressing the phenomenon of life that happens today.

Keywords: Art, Abstractions, toward the progressive rhythm, form and space

KATALOGUS PAMERAN



Maranatha Art Space

Exhibition

FINE ARTS STUDY PROGRAM

PANDEMIC AESTHETIC

THE INTERNATIONAL VIRTUAL ART EXHIBITION

MARANATHA ARTSPACE

23 NOVEMBER –
23 DECEMBER 2020

VISIT THE VIRTUAL
GALLERY



TENTANG PAMERAN

Filosof dan seni sastra (atau mungkin dari dahulu) sangat memberi harapan bagi pemecahan semua misteri dan semua problematika di Dunia ini. Itulah mengapa filosof dan seniman memiliki pola pikir yang unik, sehingga dihayati akan memberikan harapan yang cerah di masa depan dengan penemuan-penemuan paradigmatiknya, meskipun seniman mengajawabkannya dengan bentuk yang berbeda dengan flaut, yakni lebih mengandalkan persepsi langsung dan intuisi, daripada argument rasional. Namun keduanya mampu mencerahkan manusia melalui karya-karyanya. Seniman dalam berkarya, tentunya memiliki tujuan yang penting, itulah bagaimana sulitnya mengajawabkan gagasan dan rasa estetik di alam-lingka upaya merespons zamannya, merespons pengalaman empiriknya, sehingga melaui sebuah karya seni, tentunya, fungsi dasar karya seni bukanlah untuk membantu manusia dalam melakukan aktivitas fisik layaknya teknologi maksimal dan digital, seni juga tidak memberikan dampak langsung terhadap pola pikir ataupun kinerja otak seseorang yang melaluinya, seni tidak berfungsi seperti damkian, seorang penulis ataupun pemeluk, tentunya tidak memiliki pemikiran kalau karyanya adalah berfungsi untuk menghisut ruangan ataupun dinding rumah seseorang, rasa-rasanya seni tidak serendah itu dibenutukkan, namun meruakan bentuk pengajawabkan gagasan dan pemikiran senia dari sinimanya pada wadana demi merespon kondisi realitas-sosial pada zamannya. Seni memiliki keluhuran arti dan tentunya ketinggian makna, bukan pada wilayah narasi ataupun sisi visual semata, namun di wilayah proses kreasi dan presentasinya juga, mereka terakumulasi secara partuma dan terintegrasi secara komprehensif, sulit untuk dipisahkan, seorang seniman yang berkarya dan karyanya hanya disimpan dan dinikmati sendiri, tentunya akan hilang dan melenceng dari kalbu berkeadilan saat ini, seniman saat ini dilumuti untuk menefektikan kondisi paling "Xian" melalui karyanya, baik secara visual maupun konseptual, tujuannya jelas untuk menyampaikan pesan, sulit rasanya dia seniman berkarya hanya sebatas mengerjakan artefak dalam rangka olah bentuk, warna, garis, dan tekstur semata, pastinya ada sisi lain lain yang diusung selanjut mengarahkan unsur-unsur nipa itu, itulah mengapa ungkapan zaman modernisme "Ars gratia ars" atau "Art for Art's Sake" masih sangat relevan sampai saat ini, flaut akan pernah mati, dibadani ataupun tidak oleh sinimanya, semangat awam-gam-lama akan tetap matanya demi progresifitas, karya seni merupakan bentuk-bentuk dan kecerdasan berpikir si senimannya, dan itulah bentuk awangardisme yang kongret.

Seniman dan flaut memiliki kepekaan dan rasa yang sama dalam konteks estetik, bedanya adalah, flaut mengajawabkannya dalam bentuk pemikiran atau konsep berpikir, sementara seniman dalam rekalah bentuk dan visual, itulah kenapa ungkapan "seniman mampu menandai zamannya", adalah ungkapan yang tidak berlebihan.

Seniman memiliki kepekaan khusus pada wilayah rasa estetik ketika merespons sesuatu, baik fenomena ataupun noumena yang dialaminya secara empirik maupun imajinatif.

Kondisi sosial saat ini dengan adanya Pandemi Covid-19, bagi seniman selain menggugah perasaannya untuk diekspresikan dalam bentuk karya seni, juga menggugah simpatisme dan empatismenya yang menilikberatkan pada kepedulian terhadap penderitaan sesama.

Seniman dan flaut memiliki kepekaan dan rasa yang sama dalam konteks estetik, bedanya adalah, flaut mengajawabkannya dalam bentuk pemikiran atau konsep berpikir, sementara seniman dalam rekalah bentuk dan visual, itulah kenapa ungkapan "seniman mampu menandai zamannya", adalah ungkapan yang tidak berlebihan.

Seniman memiliki kepekaan khusus pada wilayah rasa estetik ketika merespons sesuatu, baik fenomena ataupun noumena yang dialaminya secara empirik maupun imajinatif.

Kondisi sosial saat ini dengan adanya Pandemi Covid-19, bagi seniman selain menggugah perasaannya untuk diekspresikan dalam bentuk karya seni, juga menggugah simpatisme dan empatismenya yang menilikberatkan pada kepedulian terhadap penderitaan sesama.

Perasaan humanisme dan katarsisme inilah yang menggugah seniman dalam menciptakan karya-karya di era pandemi Covid-19 ini. Bagi seniman, Pandemi ini harus diliputi dengan akal kreasi estetik, pandeirik estatis.

127 ARTIST
12 COUNTRIES
34 ART INSTITUTIONS

OPENING CEREMONY

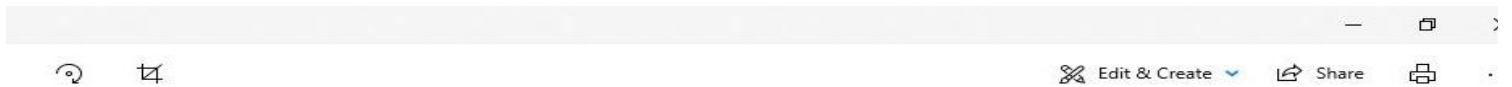
Monday, 23 November 2020
10:00 AM – 12:00 PM
Zoom Meeting
ID : 983 4279 7457
PASSCODE : 967961

CONTACT PERSON

Shania Hilmah Ditya
+62 867-6953-7319



Ibu Semesta



fat egois manusia, membuatnya lupa diri, selalu terpuaskan oleh kenikmatan duniawinya, sementara haninya belum stabil, menyebabkan egonya semakin menjadi untuk menguasai sumber daya alam semesta i. Bulatan yang menonjol pada karya, sebagai representasi "Ibu Semesta", yang tersakiti oleh sifat "tamak" taannya. Ibu pun melebur diri untuk mensejahterakan semesta.



2019 – I Made Bendi Yudha

Lecturer – Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

PANDEMIC AESTHETIC

Artists

BANGLADESH

Ah. Shewlin Islam

Sultana Farhatul Choushury

HUNGARY

Kata Kádor

INDONESIA

Abdul Hans Rustaman

Agos Djoseef

Agus Cahyana

Akbar

Alexander Newanggoro

Alvin Firdaus Zuhroji

Amir Ghozal

Andry Madi

Andrito Navisat

Andyanto

Ariani Rochman

Aries BM

Arleta Pandanwangi

Arief M. Ach

Ariole Mestriena

Ayoeningih Dyah Wicandhary

Dagus Nohanto

Davy Nish Nurul Hic

Belinda Susopurno Dewi

Bim Heesto

Budi P.N. Tiding

Camu Juli Hanningrum

Dismar Hanogga Putra

Dede Ananta K.P.

Effy Indriatno

Erick Karel Rumbawati

Erik Amayuda

Erika Ermasari

Fandi Kurnawan Hoor Zamani

Fatry Maharika

Francisca Retno Setyowati R

Fuad Safrudin

Gleng Dompaka

Heriawan Anikmah

Herwida

Harry Sabastiana

Herman Sugianto

Himan Syarifuddin

I Gusti Hongah Nurati

I Made Bendi Yudha

I Nyoman Sutadha

I Nyoman Suayosa

I Nayan Ra S

I Wayan Setim

I Wayan Sobana

I Nayan Sujana Sukla

I.G.P.A Mirsi Rahmawati

Idn Titi Nurulama

Ika Iomudiyahwati

Iqbal Pradana Afguna

Ira Aditati

Ismail Zaimal Effendi

Iwan Zahar

Joko Marsano

Karna Mustajim

Komarudin Kuciya

Lucy Handawan

Luh Siartini

Luki Lubis

Marhan Ross Nagara

Maya Purnama Sari

Mohamad Ozkri Akhandi

Muhamad Ali Ichim

Muhammad Iqbal

Nani Sriwardani

Nuning Yanti Damayanti

Nuzul Primayanti

Purbikus Astuti

R. Adi Pratomo

Rahmanu Hidayat

Ratih Mahardika

Ratno Suprpto

Retno P.M.

Rini Maulina

Rio Setriyo Rachwitowo

Romy Setiawan

Ryorty Derwentyana Nazhar

S. Kan Atik Sunarto

Sangid Zaim Goni

Savitri

Septanti Rongge Pabriani

Selawen Sabana

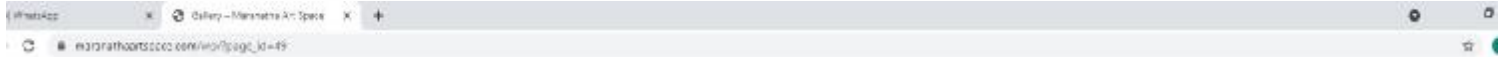
Sigit Purnama Adi

Sri Kinanti

Sri Supriyatin

Susy Irma Adibunya

Sya Masri



Erika Ermasari

Fandi Kurnawan Hoor Zamani

Fatry Maharika

Francisca Retno Setyowati R

Fuad Safrudin

Gleng Dompaka

Heriawan Anikmah

Herwida

Harry Sabastiana

Herman Sugianto

Himan Syarifuddin

I Gusti Hongah Nurati

I Made Bendi Yudha

I Nyoman Sutadha

I Nyoman Suayosa

I Nayan Ra S

I Wayan Setim

I Wayan Sobana

I Nayan Sujana Sukla

I.G.P.A Mirsi Rahmawati

Idn Titi Nurulama

Ika Iomudiyahwati

Iqbal Pradana Afguna

Ira Aditati

Ismail Zaimal Effendi

Iwan Zahar

Joko Marsano

Karna Mustajim

Komarudin Kuciya

Lucy Handawan

Luh Siartini

Luki Lubis

Marhan Ross Nagara

Maya Purnama Sari

Mohamad Ozkri Akhandi

Muhamad Ali Ichim

Muhammad Iqbal

Nani Sriwardani

Nuning Yanti Damayanti

Nuzul Primayanti

Purbikus Astuti

R. Adi Pratomo

Rahmanu Hidayat

Ratih Mahardika

Ratno Suprpto

Retno P.M.

Rini Maulina

Rio Setriyo Rachwitowo

Romy Setiawan

Ryorty Derwentyana Nazhar

S. Kan Atik Sunarto

Sangid Zaim Goni

Savitri

Septanti Rongge Pabriani

Selawen Sabana

Sigit Purnama Adi

Sri Kinanti

Sri Supriyatin

Susy Irma Adibunya

Sya Masri

- | | | |
|---------------------------|---|-----------------------|
| Tantra Arjita | Tantra Sakin | Tanvi Jadhav |
| Tessa Sita Darmayanti | Tatan Rohandi | Tatya Mirwa |
| Thomas Haay | Tjeffep Rohendi Rohidi | Tarjitu Kojale |
| Tri Karyono | Tri Mahyudi | Vikya Kharishma |
| Wald Syarifuddin Basmaiah | Wanda Lektari, Sri Kusyanti, Fery Dita Sari,
IBQ Surya Parescahtha | Wael Haryana |
| Mawon Suryana | Wenablaia Kafukdoan | Yunisa Fitri Andriani |
| Yunita Fitra Andriana | Zita Nadia | |

JAPAN

- | | | |
|-----------------------|----------------------|---------------------|
| Eida Maria Matsumoto | Fusaco Umeki (大西 美子) | Izumi MIZUTA (水田 泉) |
| Sunoo Watanabe (渡辺 実) | Takechi Takemoto | Taku DOUCHI (大内 拓) |

MALAYSIA

- | | | |
|----------------------|-------------------------------|-------------------|
| Ahmad Tarmizi Azizan | Fakhrul Zaman B. Mohd. Sombas | Juraidi Bin Awang |
|----------------------|-------------------------------|-------------------|

NORWAY

- Anita K. Lykke

PORTUGAL

- Angela Soldanha

SENEGAL

- Hochamad Ndoye

SPAIN

- Eva Barba Carru

TURKEY

- Ginay Barkin

UNITED STATES

- Bekky Oranga

VENEZUELA

- Ethelina Cardona



PANDEMIC AESTHETIC

THE INTERNATIONAL
VIRTUAL ART EXHIBITION

MARANATHA ARTSPACE
23 NOV-23 DEC 2020

No : 049/SM/UKM/I/2021

Certificate of Participation

This is to certify that :

I Made Bendi Yudha

Has participated in Pandemic Aesthetic :
The International Virtual Art Exhibition



Dr. Ariesa Pandawangi, M. Sn
Head of Committee



Dr. Ismet Zainal Effendi, M.Sn
Head of Fine Arts Department



Masetha



UNIVERSITAS
KRISTEN
MARANATHA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

Jln. Nusa Indah, Denpasar 80235
Telp. 0361 - 227316 Fax. 0361 - 236100
Website: <http://www.isi-dps.ac.id>, E-mail : ferd@isi-dps.ac.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 0030/ ITS.1/ TU/ 2021

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Drs. I Made Bendi Yudha, M.Sn
Nip : 196112251993031002
Golongan : Pembina Utama Muda, IVc
Jabatan : Lektor Kepala

memang benar sebagai peserta "*Pandemic Aesthetic*" : *The International Virtual Art Exhibition*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Terimakasih

Denpasar, 06 Oktober 2020



Dekan,

I Made Bendi Yudha
A. GOE BAGUS UDAYANA
NIP. 197310041999031002

Tembusan Yth :

1. Rektor ISI Denpasar sebagai laporan
2. Ka. Prodi Seni Murni
3. Yang bersangkutan